

**PENGEMBANGAN KECERDASAN NATURALISTIK ANAK MELALUI  
PEMBELAJARAN SENTRA BAHAN ALAM DI TAMAN KANAK-KANAK (TK)  
AL-MUTHMA'INNAH JAMBI**

**Siti Marwah  
STAI Ma'arif Jambi**

**ABSTRAK**

Pembelajaran sentra merupakan model pembelajaran yang berfokus pada anak. Pembelajarannya berpusat di sentra main dan saat anak dalam lingkaran. Sentra main adalah zona atau area main anak yang dilengkapi dengan seperangkat alat main, berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mendukung perkembangan anak dalam tiga jenis permainan, yakni main sensorimotor (fungsional), main peran dan main pembangunan. Sedangkan saat lingkaran adalah saat pendidik duduk bersama anak dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan kepada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah main.

Sentra bahan alam memiliki tujuan untuk memberikan pengalaman pada anak untuk bereksplorasi dengan berbagai materi. Di sentra ini, anak bermain sambil belajar untuk dapat menunjukkan kemampuan, mengenali, membandingkan, menghubungkan dan membedakan. Dengan bereksplorasi dan bereksperimen anak akan memiliki ide dan kepekaan terhadap pengetahuan dan alam sekitar sehingga tumbuh motivasi dan kepercayaan diri dalam belajar. Mengajar Anak Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Lingkungan Alam. Perlu kita ketahui bahwa pembelajaran berbasis alam dapat memanfaatkan media dan sumber belajar secara bervariasi serta mendukung kegiatan pembelajaran yang optimal dan kondusif. Pembelajaran sentra main peran lebih menekankan pada stimulasi kecerdasan naturalistik.

Kecerdasan naturalistik perlu diajarkan dan ditanamkan sejak dini agar terbentuk karakter anak yang natural dan cinta alam. Karakter Anak bersifat abstrak. Karakter merupakan ciri pribadi yang melekat pada diri setiap manusia. Jika pada diri anak karakter positif sudah terbentuk sejak kecil, nantinya akan terbentuk pribadi yang berkompeten. Dari model pembelajaran stimulasi kecerdasan naturalis (cerdas alam) inilah karakter anak akan terbentuk.

**Kata Kunci: Kecerdasan Naturalistik dan Pembelajaran Sentra Bahan Alam.**

## **I. PENDAHULUAN**

Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan di mana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak. Oleh karena anak merupakan pribadi yang unik dan melewati berbagai tahap perkembangan kepribadian, maka lingkungan

yang diupayakan oleh pendidik dan orang tua yang dapat memberikan kesempatan pada anak untuk mengeksplorasi berbagai pengalaman dengan berbagai suasana hendaklah memperhatikan keunikan anak-anak dan disesuaikan dengan tahap perkembangan kepribadian anak. Anak usia dini mulai dapat diperkenalkan dengan alam.

Pembelajaran perlu mulai dengan melibatkan lingkungan anak untuk memperkaya pengalaman anak. Anak akan belajar bereksperimen, bereksplorasi, dan menginvestigasi lingkungan sekitarnya sehingga anak mampu membangun suatu pengetahuan yang nantinya dapat digunakan pada masa dewasanya. Sentra bahan alam adalah sentra yang memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi langsung dengan berbagai macam bahan alam untuk mendukung sensorimotor, *self control*, dan sains.<sup>1</sup> Berdasarkan observasi awal kegiatan anak di sentra bahan alam yang dilaksanakan di TK Al-Muhma'innah adalah (1) anak-anak bermain pasir di bak pasir dengan mencetak berbagai bentuk gambar binatang kemudian mengelompokkan berdasarkan jenis binatang (2) menakar air dengan menggunakan literan dan menggunakan air yang sudah diberikan pewarna makanan sehingga anak akan merasa tertarik dalam menakar air (3) kegiatan cooking/memasak, kegiatan ini dilakukan pada puncak tema (4) bermain biji-bijian, anak dikenalkan dengan macam-macam biji-bijian kemudian menghitungnya sesuai perintah guru.<sup>2</sup> Lingkungan alam merupakan literatur yang penting untuk mengembangkan kemampuan anak. Melalui alam anak dapat mengembangkan bermain, berbicara, menggambar, melukis, mendengarkan, menulis dan menceritakan pengalamannya. Anak-anak dapat menangkap perubahan alam melalui menggambar, berbicara maupun bahasa tulisnya. Disamping itu anak melalui alam dapat mengembangkan kemampuan dan keseimbangan motoriknya dengan cara bermain dilapangan terbuka. Dengan kemampuan tersebut anak akan tumbuh dan mengembangkan dirinya.

Pembelajaran di sentra bahan alam dalam pengembangan kecerdasan naturalistik anak di TK Al-Muthma'innah belum memiliki peran yang cukup penting bagi anak. Padahal pada sentra ini anak dapat mengembangkan kepekaan dan kepedulian anak pada lingkungan sekitar, guru belum dapat melakukan pembelajaran yang optimal bagi anak dikarenakan sarana dan prasarana belum memadai seperti pemilihan tempat sentra bahan alam, sebaiknya sentra bahan alam dipilih dekat dengan luar ruang atau ruang yang terkena matahari karena tanaman dan hewan memerlukan sinar matahari untuk hidup hal

---

<sup>1</sup>Mukhtar Latif et al., *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Kencana, 2013), hal 132.

<sup>2</sup>Observasi TK Al-Muthma'innah di Sentra Bahan Alam, 09 Juni 2014

ini merupakan langkah awal untuk pengembangan kecerdasan naturalistik dengan mengenalkan anak akan kejadian alam serta alam ciptaan Allah. Di sentra bahan alam Taman Kanak-kanak Al-Muthma'innah belum memperkaya anak untuk mengamati alam secara langsung. Sebaiknya untuk memperkaya koleksi alat dan bahan di sentra bahan alam ini, seharusnya guru dapat melibatkan anak dan orang tua dengan memberikan pemberitahuan untuk mengumpulkan berbagai macam benda, misalnya biji karet, salak, rambutan, bekas *rontgen* untuk mengamati bagian tubuh manusia, tanaman, batu-batuan, kerang-kerangan, jamur yang tumbuh di batang pohon, bunga kering, dan berbagai macam bahan lainnya atau dapat disesuaikan dengan tema yang akan dibahas.

Dengan metode kecerdasan naturalistik dan menghadapkan anak pada lingkungan, maka secara tidak langsung akan melatih kepekaan. Contoh, ketika belajar sifat-sifat air, anak diperlihatkan langsung pada air yang mengalir. Hal lain yang dapat dilakukan, guru memfasilitasi dengan membuat alat peraga. Agar anak kreatif dan inovatif, anak dituntun untuk menggambar hewan dan tumbuhan. Untuk mencontohkan hewan pemakan daging (karnivora), anak tidak hanya mendengar namanya tetapi juga mengetahui bentuk hewan tersebut. Dari situlah anak akan kreatif dan inovatif. Kritis berhubungan dengan rasa penasaran. Untuk melatih anak agar kritis dalam berpikir, guru dapat memutar video tentang alam dan mengaitkan dengan kehidupan nyata.

Berdasarkan *Grand Tour* atau studi pendahuluan yang telah dilakukan terhadap beberapa perbedaan antara lain: Pertama, kegiatan pembelajaran sentra bahan alam dalam pengembangan kecerdasan naturalistik belum terlaksana dengan baik hal ini terlihat pada beberapa tema yang telah dilakukan di sentra bahan alam. Kedua, sarana dan prasarana yang kurang mendukung, seperti tidak tersedia lahan khusus untuk menanam dan untuk memelihara binatang serta kurang pahaman dan kurang cermatan para guru dalam menangkap berbagai fenomena alam di lingkungan sekitar, sehingga belum tertuang dalam program kegiatan belajar. Ketiga, anak-anak sering terhalang keinginannya untuk mengamati alam karena dilembaga tersebut tidak menyediakan metode karyawisata atau kegiatan observasi alam sekitar.

Berbagai kegiatan yang telah terlaksana di sekolah kiranya perlu diperkaya dengan mengenalkan kecerdasan naturalistik pada guru dan melatih guru untuk menstimulasi kecerdasan naturalistik yang sampai saat ini kurang terfasilitasi dalam program kegiatan pendidikan di pra sekolah. Beberapa kegiatan program belajar yang menstimulasi beberapa aspek kecerdasan, namun pengembangan kecerdasan naturalistik tersebut belum sepenuhnya terstimulasi dengan baik. Kurang disadari oleh guru, padahal inti

dari pendidikan adalah merupakan proses kegiatan yang melibatkan kesadaran penuh bagi pihak yang melakukan pembelajaran pada anak usia dini.

Berdasarkan latar belakang masalah dan hasil *Grand Tour* maka dapat disimpulkan *Grand Question* sebagai berikut : (1) kurang mendukungnya sarana dan prasarana di Taman Kanak-kanak Al-Muthma'innah yang seharusnya ada lahan khusus untuk pelaksanaan pembelajaran sentra bahan alam dalam pengembangan kecerdasan naturalistik (2) program kegiatan mengamati alam belum terlaksana secara optimal di sentra bahan alam Taman Kanak-kanak Al-Muthma'innah (3) pembelajaran sentra bahan alam belum mengarahkan anak kepada fenomena alam sekitar.

## **II. MASALAH, TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN**

### **A. Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi permasalahan pokok adalah mengapa pembelajaran sentra bahan alam dalam pengembangan kecerdasan naturalistik anak di Taman Kanak-kanak (TK) Al-Muthma'innah Kota Baru Kota Jambi belum optimal? Dari permasalahan tersebut dapat dirinci tiga rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana pengelolaan pembelajaran sentra bahan alam dalam mengembangkan kecerdasan naturalistik anak usia dini di Taman Kanak-Kanak (TK) Al-Muthma'innah?
2. Bagaimana metode pembelajaran yang digunakan oleh guru Taman Kanak-Kanak (TK) Al-Muthma'innah dalam pengembangan kecerdasan naturalistik anak melalui pembelajaran sentra bahan alam?
3. Apakah faktor penghambat dan pendukung pengembangan kecerdasan naturalistik anak melalui pembelajaran sentra bahan alam di Taman Kanak-Kanak (TK) Al-Muthma'innah?

### **B. Tujuan**

1. Untuk mengetahui pengelolaan pembelajaran sentra bahan alam dalam mengembangkan kecerdasan naturalistik anak usia dini di Taman Kanak-Kanak (TK) Al-Muthma'innah.
2. Untuk mencari faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam pengembangan kecerdasan naturalistik anak melalui pembelajaran sentra bahan alam di Taman Kanak-Kanak (TK) Al-Muthma'innah.

3. Untuk mengetahui metode pembelajaran apa yang digunakan oleh guru di TK Al-Muthma'innah dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran sentra bahan alam.

### **C. Kegunaan**

Penelitian ini diharapkan memiliki daya guna dan manfaat yang bernilai ilmiah baik dari segi teoritis maupun dari segi praktisnya.

#### **a. Segi teoritik**

Diharapkan berguna untuk pengembangan keilmuan khususnya dalam pengembangan kecerdasan naturalistik anak dalam kegiatan bermain bahan alam. Kemudian dapat dipergunakan oleh lembaga pendidikan sebagai referensi dalam pengembangan kecerdasan naturalistik anak melalui pembelajaran sentra bahan alam di Taman Kanak-Kanak (TK) Al-Muthma'innah.

#### **b. Segi praktis, diharapkan dapat berguna:**

- 1) Bagi lembaga atau yayasan sebagai sumbangan pemikiran dan bahan pencerahan dalam membina, mengembangkan serta meningkatkan mutu program pendidikan dan kualitas pendidik.
- 2) Bagi pendidik Taman Kanak-Kanak (TK) Al-Muthma'innah dapat memberi masukan gambaran tentang kegiatan bermain bahan alam yang tepat dalam pengembangan kecerdasan naturalistik anak.
- 3) Bagi peneliti sebagai tambahan pengetahuan khususnya dibidang pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) dalam penerapan pembelajaran kegiatan bahan alam dalam pengembangan kecerdasan naturalistik.

## **III. KERANGKA PEMIKIRAN DAN METODE PENELITIAN**

### **A. Kerangka Pemikiran**

#### **1. Pembelajaran Sentra Bahan Alam**

Sentra bahan alam memiliki tujuan untuk memberikan pengalaman pada anak untuk bereksplorasi dengan berbagai materi. Di sentra ini, anak bermain sambil belajar untuk dapat menunjukkan kemampuan, mengenali, membandingkan, menghubungkan dan membedakan. Dengan bereksplorasi dan bereksperimen anak akan memiliki ide dan kepekaan terhadap pengetahuan dan alam sekitar sehingga tumbuh motivasi dan kepercayaan diri dalam belajar.

Mengajar Anak Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Lingkungan Alam. Perlu kita ketahui bahwa pembelajaran berbasis alam dapat memanfaatkan media dan

sumber belajar secara bervariasi serta mendukung kegiatan pembelajaran yang optimal dan kondusif. Media dan sumber belajar akan membantu mendekatkan jarak pemahaman antara anak dan pendidik tentang suatu konsep dan proses yang dipelajari. Pendidik dapat menemukan dan mengembangkan media serta sumber belajar yang berbasis alam sekitar sehingga mendorong dan memudahkan anak untuk menemukan sendiri tentang konsep dan proses yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Media dan sumber belajar yang digunakan dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian utama. Pertama, lingkungan alam.

Lingkungan alam adalah objek-objek dan benda-benda yang ada di alam yang sudah tersedia dan dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Jenis-jenis sumber belajar ini bisa meliputi tanaman, hutan, kebun, kolam, dan sebagainya.<sup>3</sup> Kedua, lingkungan fisik. Lingkungan fisik adalah objek yang terdapat di sekitar anak berupa bangunan atau benda yang dibuat atau dibangun oleh masyarakat sekitar. Jenis-jenis sumber belajar ini meliputi masjid, kantor pos, kantor polisi, perpustakaan, rumah sakit, supermarket, dan sebagainya. Ketiga, Lingkungan sosial. Lingkungan sosial adalah objek, kegiatan, atau peristiwa yang terjadi di masyarakat atau lingkungan sekitar yang dapat dijadikan sumber belajar. Jenis-jenis sumber belajar meliputi tokoh masyarakat, pasar, banjir, kebakaran, kultur atau budaya, dan sebagainya.

Materi pembelajaran sentra bahan alam ditetapkan berdasar tujuan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena materi pembelajaran merupakan sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dari tujuan pembelajaran yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, yaitu “Tanaman”, maka materi yang perlu disiapkan adalah:<sup>4</sup>

- (1) Jenis-jenis tanaman
- (2) Fungsi tanaman
- (3) Cara menanam tanaman
- (4) Cara memelihara tanaman
- (5) Bagian-bagian dari tanaman

Dari paparan teori-teori yang dikembangkan dalam pembelajaran sentra bahan alam dapat disimpulkan bahwa sentra bahan alam memiliki tujuan untuk memberikan pengalaman pada anak untuk bereksplorasi dengan berbagai materi. Di sentra ini, anak bermain sambil belajar untuk dapat menunjukkan kemampuan, mengenali,

---

<sup>3</sup>Imam Musbikin, *Buku Pintar PAUD*. (Jakarta: Laksana, 2010), hal.121

<sup>4</sup>Martini Jamaris, *Op. cit.*, hal. 135

membandingkan, menghubungkan dan membedakan. Dengan bereksplorasi dan bereksperimen anak akan memiliki ide dan kepekaan terhadap pengetahuan dan alam sekitar sehingga tumbuh motivasi dan kepercayaan diri dalam belajar. Sentra Bahan Alam dan Sains adalah tempat anak melakukan kegiatan dengan berbagai alat dan bahan alam ciptaan Allah, baik yang kering dan basah disesuaikan dengan perkembangan anak. Adapun aktivitas bermain di sentra bahan alam adalah bermain biji dan mengenal warna, menakar air, membuat busa air sabun, adonan tepung kanji, bermain di bak pasir, bermain dengan bahan-bahan sisa, melukis dengan cat air, pewarna kue dan cat minyak, cooking/memasak, menanam biji-bijian hingga tumbuh batang dan daun, dan eksperimen-eksperimen sederhana lainnya.

Tujuan yang dapat di capai pada pembelajaran sentra bahan alam: Anak dapat mengenal lingkungan sekitar, dapat membedakan, mengungkapkan dan membuat kategori terhadap apa yang dijumpai di alam maupun di lingkungan. Intinya adalah kemampuan anak untuk mengenali tanaman, hewan dan bagian lain dari alam semesta. Dapat memperlihatkan pemahaman yang mendalam di sekolah dalam topik-topik yang melibatkan sistem kehidupan. Anak-anak mempunyai minat bawaan yang besar terhadap alam sekitarnya dan rasa ingin tahu untuk mempelajari sesuatu yang ada di sekitarnya sangatlah kuat. Anak dapat menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.

Pada model pembelajaran sentra bahan alam menggunakan 4 jenis pijakan (*scaffolding*) untuk mendukung perkembangan anak, yaitu:<sup>5</sup>

#### **a. Pijakan lingkungan main**

Merupakan penataan yang dilakukan sebelum anak datang.

- 1) Pendidik menyiapkan alat dan bahan main yang akan digunakan sesuai rencana dan jadwal kegiatan yang telah disusun untuk kelompok anak.
- 2) Pendidik menata alat dan bahan yang akan digunakan sesuai dengan kelompok usia yang dibimbingnya.
- 3) Penataan alat main harus mencerminkan rencana pembelajaran yang sudah dibuat. Artinya tujuan yang ingin dicapai anak selama bermain dengan alat tersebut.

---

<sup>5</sup>*Ibid*

**b. Pijakan sebelum main**

- 1) Pendidik dan anak dalam posisi duduk melingkar, memberi salam dan menanyakan kabar anak-anak.
- 2) Pendidik meminta anak untuk memperhatikan siapa yang tidak hadir.
- 3) Berdoa bersama, boleh dipimpin oleh salah seorang anak.
- 4) Pendidik menyampaikan tema dan dikaitkan dengan kehidupan anak
- 5) Pendidik membacakan buku cerita yang terkait dengan tema. Setelah membaca cerita, pendidik menanyakan isi cerita.
- 6) Pendidik mengaitkan isi cerita dengan kegiatan main yang akan dilakukan anak.
- 7) Pendidik mengenalkan semua tempat dan alat main yang sudah disiapkan serta mengaitkan kemampuan yang diharapkan muncul pada anak, sesuai dengan rencana belajar yang sudah disusun.
- 8) Pendidik menyampaikan bagaimana aturan main (digali dari anak), memilih teman main, memilih mainan, cara menggunakan alat-alat. Kapan memulai dan mengakhiri main, serta merapikan kembali alat yang sudah dimainkan.
- 9) Pendidik mengatur teman main dengan memberi kesempatan kepada anak untuk memilih teman mainnya.
- 10) Setelah anak siap untuk main, pendidik mempersilahkan anak untuk mulai bermain. Anak diberi kesempatan untuk mulai bermain sesuai warna baju, huruf depan anak atau cara lain yang lebih teratur.

**c. Pijakan selama main**

- 1) Pendidik berkeliling diantara anak-anak yang sedang bermain dan memberi contoh cara main pada anak yang belum bisa menggunakan alat dan bahan.
- 2) Pendidik memberi dukungan berupa pernyataan positif tentang pekerjaan yang dilakukan anak.
- 3) Memancing dengan pernyataan terbuka untuk memperluas cara main anak dan memberi bantuan pada anak yang membutuhkan serta mendorong anak untuk mencoba dengan cara, sehingga anak memiliki pengalaman yang kaya.
- 4) Mencatat yang dilakukan anak (jenis main, tahap perkembangan, tahap sosial emosional).
- 5) Mengumpulkan hasil kerja anak dengan memberi nama dan tanggal dilembar kerja anak.
- 6) Bila waktu bermain hampir selesai, pendidik memberitahukan anak untuk bersiap-siap menyelesaikan kegiatan.

**d. Pijakan setelah main.**

- 1) Pendidik memberitahukan waktu bermain sudah habis dan membereskan alat dan bahan yang sudah melibatkan anak-anak.
- 2) Bila anak belum terbiasa untuk membereskan, pendidik bisa membuat permainan yang menarik agar anak ikut membereskan.
- 3) Saat membereskan, pendidik menyiapkan tempat yang berbeda untuk setiap jenis alat. Sehingga anak dapat mengelompokkan alat main sesuai dengan tempatnya.
- 4) Bila kegiatan membereskan alat dan bahan sudah selesai, anak diminta duduk melingkar bersama pendidik.
- 5) Setelah anak duduk dalam lingkaran pendidik menanyakan pada setiap anak kegiatan main dilakukannya. Kegiatan menanyakan kembali melatih daya ingat anak dan melatih anak mengemukakan gagasan dan pengalaman mainnya.

**2. Kecerdasan Naturalistik**

Menurut pandangan teori kecerdasan jamak bahwa manusia memiliki lebih dari satu jenis kecerdasan dan setiap kecerdasan bekerja sama dalam diri anak. Kecerdasan tersebut perlu digali dan dikembangkan secara optimal. Menurut Gardner yang dikutip oleh Musfiroh, setiap orang sebenarnya mempunyai kapasitas untuk mengembangkan kecerdasan-kecerdasan hingga tingkat tertinggi asalkan memperoleh dukungan, pengayaan dan pembelajaran yang tepat atau pas.<sup>6</sup> Dukungan diperoleh anak dari orang tua dan guru di sekolah. Seorang anak yang memperoleh dukungan positif, fasilitas yang menunjang, bimbingan yang intensif akan memiliki peluang untuk mengembangkan kecerdasan-kecerdasannya.

Kecerdasan Naturalistik adalah keahlian mengenal dan mengeksplorasi spesies (flora, fauna) di lingkungan sekitar, mengenal eksistensi spesies, memetakan hubungan antara beberapa spesies dan fenomena antara beberapa spesies dan fenomena alam lainnya. Dan bagi mereka yang dibesarkan di perkotaan, termasuk juga kemampuan membedakan benda tak hidup, seperti mobil, sepatu, sepatu karet, dan sebagainya. Juga kemampuan merasakan bentuk-bentuk serta menghubungkan elemen-elemen yang ada di alam.<sup>7</sup>

Dalam pengertian lain Kecerdasan Naturalistik ialah kemampuan seseorang untuk peka terhadap lingkungan alam, misalnya senang berada di lingkungan alam yang

---

<sup>6</sup>Tadkiroatun Musfiroh, *Cerdas Melalui Bermain*, hal. 39

<sup>7</sup>Indra Soefandi dan S. Ahmad Pramudy, *Strategi Mengembangkan Potensi Kecerdasan Anak* (Jakarta: Bee Media Indonesia, 2009), hal. 86.

terbuka, seperti pantai, gunung, cagar alam, atau hutan. Peserta didik dengan kecerdasan seperti ini cenderung suka mengobservasi lingkungan alam seperti aneka macam bebatuan, jenis-jenis lapisan tanah, aneka macam flora dan fauna, benda-benda angkasa, dan sebagainya.<sup>8</sup>

Umumnya anak yang mempunyai kecerdasan naturalistik senang bila berada di lingkungan yang alami, seperti di pantai, sungai, dan sebagainya. Mereka sangat menikmati kedekatan dengan alam. Ia juga sangat tertarik dengan berbagai kegiatan yang dilakukan di luar rumah. Menyukai aktivitas berkemah, bersepeda, memancing, berkebun, berjalan-jalan dan sebagainya. Anak yang mempunyai kecerdasan naturalistik juga mempunyai rasa ingin tahu yang besar terhadap kondisi di sekitarnya. Ia sering bertanya tentang kejadian-kejadian alam seperti gempa, tsunami, gunung meletus, hujan, dan sebagainya.

Kecerdasan naturalistik perlu diajarkan dan ditanamkan sejak dini agar terbentuk karakter anak yang natural dan cinta alam. Karakter Anak bersifat abstrak. Karakter merupakan ciri pribadi yang melekat pada diri setiap manusia. Jika pada diri anak karakter positif sudah terbentuk sejak kecil, nantinya akan terbentuk pribadi yang berkompeten. Dari model pembelajaran stimulasi kecerdasan naturalis (cerdas alam) kerakter anak akan terbentuk. Keingin tahuan anak akan terbentuk jika dalam proses pembelajaran anak diberikan tugas. Misalnya mencari tanaman pisang. Anak akan terdorong untuk mencari tanaman tersebut. Contoh lainnya yaitu materi tentang tumbuhan. Anak diajak jalan-jalan melihat lingkungan sekitar. Guru yang kreatif mampu memancing anak agar mau bertanya dan aktif. Dari proses pembelajaran seperti pemberian tugas yang lebih banyak dan melihat langsung lingkungan sekitar dapat membuat anak semakin penasaran untuk lebih banyak menggali pengetahuan terkait pelajaran yang dipelajari.

Dengan metode kecerdasan naturalistik dan menghadapkan anak pada lingkungan, maka secara tidak langsung akan melatih kepekaan. Contoh, ketika belajar sifat-sifat air, anak diperlihatkan langsung pada air yang mengalir. Hal lain yang dapat dilakukan, guru memfasilitasi dengan membuatkan alat peraga. Agar anak kreatif dan inovatif, anak dituntun untuk menggambar hewan dan tumbuhan. Untuk mencontohkan hewan pemakan daging (karnivora), anak tidak hanya mendengar

---

<sup>8</sup>Hamzah B. Uno, Masri Kudrat Umar, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 14

namanya tetapi juga mengetahui bentuk hewan tersebut. Dari situlah anak akan kreatif dan inovatif.

## **B. METODE PENELITIAN**

### **1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian**

Dari aspek metodologi penelitian, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan jenis penelitian digolongkan kepada penelitian lapangan (field research) dengan paradigma kualitatif, yaitu penelitian yang dilalui dengan cara menafsirkan, mendeskripsikan data, mengklasifikasikan bentuk data, kemudian dilanjutkan dengan interpretasi.

### **2. Jenis dan sumber data**

Dalam penelitian ini ada dua jenis data yang diperoleh, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diambil langsung oleh peneliti kepada sumbernya, tanpa adanya perantara.<sup>9</sup> Data primer ini diperoleh langsung di lapangan pada waktu penelitian sedang berlangsung dalam bentuk informasi tentang pembelajaran sentra bahan alam dalam pengembangan kecerdasan naturalistik anak usia dini di taman kanak-kanak Al-Muthmainnah kota jambi.

Sedangkan data sekunder adalah data yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya.<sup>10</sup> Data sekunder dapat berupa dokumentasi tertulis yang terdapat di lapangan yang meliputi profil dan sejarah berdirinya taman kanak-kanak, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, keadaan sarana dan prasarana, dan lain-lain. Adapun Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, guru-guru TK, karyawan dan juga peserta didik.
- b. Kondisi dan aktifitas kepala Sekolah, yaitu mencari tahu tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran sentra bahan alam dalam pengembangan kecerdasan naturalistik anak usia dini.
- c. Dokumen, yaitu berupa arsip, dokumen resmi, brosur, profil, jurnal, buku panduan, struktur organisasi dan lain-lain. Dengan adanya dokumen-dokumen tersebut diharapkan akan mendapatkan data yang berkaitan dengan pembelajaran sentra bahan alam taman kanak-kanak kota jambi.

---

<sup>9</sup> Widodo dan Mukhtar, *Konstruksi Kearah Penelitian Deskriptif* (Yogyakarta: Avyrouz, 2000), hal. 117.

<sup>10</sup>*Ibid*

### 3. Setting dan Subjek Penelitian

Setting penelitian ini adalah Taman Kanak-Kanak Al-Muthmainnah Kota Jambi. Alasan ditetapkan taman kanak-kanak ini menjadi setting penelitian karena: Pertama, taman kanak-kanak ini masih dihadapkan pada permasalahan pembelajaran sentra bahan alam dalam pengembangan kecerdasan naturalistik. Kedua, permasalahan ini belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah kepala Sekolah, wakil kepala sekolah, guru taman kanak-kanak, staf tata usaha dan juga peserta didik. Sedangkan teknik sampling yang digunakan dalam penentuan sampel adalah dengan menggunakan *purposive sampling* (pengambilan sampel tujuan).

### 4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah: observasi, dokumentasi, dan wawancara. Metode observasi dalam penelitian ini adalah digunakan dalam rangka mengamati fungsi pembelajaran sentra main peran, khususnya yang berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran sentra dalam pengembangan kecerdasan naturalistik anak usia dini di taman kanak-kanak Al-Muthmainnah kota Jambi.

Adapun metode wawancara dilakukan secara formal dan informal (terjadwal dan tidak terjadwal), di tempat resmi dan tempat tidak resmi, hubungan peneliti dengan responden terjadi dalam suasana yang biasa dan alami, tanpa adanya intervensi atau pengaruh dari pihak lain.

Data yang dikumpulkan melalui metode ini meliputi: data tentang perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran sentra bahan alam dalam pengembangan kecerdasan naturalistik anak usia dini, sarana dan prasarana dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran sentra tersebut.

Sedangkan metode dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk mencari data dari dokumen resmi internal yang berupa memo, pengumuman, intruksi, dan aturan organisasi, termasuk risalah atau laporan rapat dan keputusan kepala sekolah. Melalui dokumentasi peneliti membaca sumber-sumber tentang profil dan sejarah berdirinya taman kanak-kanak Al-Muthmainnah kota jambi, visi dan misi taman kanak-kanak Al-Muthmainnah Kota Jambi, struktur organisasi sekolah, keadaan guru dan siswa, keadaan sarana dan prasarana serta dokumen-dokumen lain yang dianggap penting. Dokumen-dokumen tersebut selanjutnya diadakan seleksi data untuk mencari kesesuaian variabelitas dengan fokus penelitian.

## 5. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data adalah sebagai berikut:

### a. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan adalah keikutsertaan peneliti untuk terjun langsung ke lokasi dalam waktu yang cukup lama. Hal ini dimaksudkan untuk memperhitungkan kekeliruan yang mungkin akan merusak data, baik kekeliruan peneliti sendiri, maupun kekeliruan yang ditimbulkan oleh responden, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja.

### b. Kecermatan penelitian

Kecermatan penelitian adalah ketelitian peneliti dalam pengamatan terhadap objek penelitian, hal ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi karakteristik dan elemen dalam situasi yang sangat relevan dengan permasalahan atau isu yang sedang diteliti dan memfokuskannya secara terperinci.

### c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap suatu data.<sup>11</sup> Jadi triangulasi dapat dipahami sebagai cara yang digunakan untuk mengecek kebenaran data dengan cara membanding data baik dari sisi data, sumber, metode maupun teori.

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis data mengalir, yang menurut Miles dan Huberman pada prinsipnya kegiatan analisis data ini dilakukan sepanjang kegiatan penelitian (during data collection), dengan kegiatan yang paling inti mencakup penyederhanaan data (data reduction), penyajian data (data display), serta menarik kesimpulan (making conclusion).<sup>12</sup> Dalam penelitian kualitatif, analisis dilakukan secara berkelanjutan, berulang dan terus menerus dalam kegiatan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang berasal dari catatan-catatan yang diperoleh di lapangan.

---

<sup>11</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hal. 74

<sup>12</sup> Michael A. Huberman dan Matthew B. Miles, *Analisa Data Kualitatif* (Jakarta: UI, 1992), hal. 16.

#### IV. HASIL PENELITIAN

##### 1. Pengelolaan Pembelajaran Sentra Dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalistik Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Al-Muthma'innah

Dalam pengelolaan pembelajaran sentra bahan alam tahap awal yang harus dikerjakan guru dalam mengembangkan kecerdasan naturalistik anak usia dini adalah menyusun perencanaan karena perencanaan merupakan bagian dari tahap dalam rangka mewujudkan pelaksanaan kurikulum. Untuk itu penulis mewancarai kepala sekolah TK Al-Muthma'innah, DM mengenai tahap perencanaan. Tahap awal dalam pembelajaran sentra bahan alam adalah menyusun program semester, rencana kerja mingguan dan rencana kerja harian.<sup>13</sup> Proses pembelajaran di kelas anak usia dini tidak terlepas dari bagaimana peran guru dalam menciptakan suasana belajar, strategi pembelajaran, media, model pembelajaran yang digunakan. Antara guru yang membelajarkan harus tercipta korelasi yang efektif dan efisien agar proses pembelajaran pada anak dapat berlangsung dengan baik.

Berdasarkan wawancara di atas bahwa di dalam perencanaan pembelajaran sentra bahan alam, kegiatan yang dilakukan guru adalah menyusun program semester atau perencanaan semester, rencana kerja mingguan dan rencana kerja harian.

###### a) Perencanaan Semester

Program semester merupakan rancangan pembelajaran yang berisi jaringan tema, bidang pengembangan, tingkat pencapaian perkembangan, indikator yang ditata secara urut dan sistematis, alokasi waktu yang diperlukan untuk setiap jaringan tema dan sebarannya kedalam tiap semester. Program semester atau perencanaan semester merupakan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan selama 2 (dua) semester. Hasil studi dokumentasi, pada program semester terdapat jenis tema, bidang pengembangan, dan indikator.<sup>14</sup> Ada 6 tema yang akan disampaikan kepada anak dalam satu tahun pelajaran selama 33 minggu. Dilihat dari jenis tema yang dipilih guru, tema tersebut dekat dengan keseharian anak, sederhana dan menarik, seperti yang terlihat pada tabel berikut ini:

---

<sup>13</sup>Wawancara dengan DM, Tanggal 15 September 2014

<sup>14</sup>Dokumentasi TK Al-Muthma'innah, Tanggal, 4 September 2014

Tabel 4 Tema dan Sub Tema TK Al-Muthma'innah<sup>15</sup>

NO	TEMA	SUB TEMA	PERKIRAAN WAKTU
1	2	3	4
1	Kembali Ke Sekolah	1. Aku dan temanku 2. Anggota tubuh dan panca indra 3. Lingkungan 4. Sekolahku	- 1 Minggu - 1 Minggu - 1 Minggu
2	Rumahku Surgaku (Baiti Jannah)	5. Rumahku yang sehat	- 1 Minggu
3	Berbelanja Bersama Keluarga	6. Keluargaku 7. Berbelanja dipasar tradisional 8. Berbelanja ke Mall	- 1 Minggu - 1 Minggu - 1 Minggu
4	Hidup Sehat Yuk....	9. Kebersihan, kesehatan dan keamanan diri 10. Manfaat olahraga bagi kesehatan tubuh	- 1 Minggu - 1 Minggu
5	Mengenal Binatang Ciptaan Allah	11. Binatang Ternak 12. Hewan kesayangan dan hewan yang dilindungi 13. Hewan liar dan	- 1 Minggu - 1 Minggu - 1 Minggu - 1 Minggu

<sup>15</sup> Dokumentasi TK Al-Muthma'innah, Tanggal' 4 September 2014

		buas 14. Hewan serangga	
6	Pekerjaan	15. Petani 16. Guru/polisi 17. Pedagang 18. Pilot	- 1 Minggu - 1 Minggu - 1 Minggu - 1 Minggu

#### b) Perencanaan Mingguan

Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) merupakan penjabaran dari program semester yang berisi kegiatan-kegiatan dalam rangka mencapai indikator yang telah direncanakan dalam satu minggu sesuai dengan ruang lingkup dan urutan tema dan sub tema. Perencanaan Kegiatan Mingguan (RKM) merupakan rencana kegiatan yang akan dilakukan guru dalam satu minggu. Rencana Mingguan disusun oleh masing-masing guru sesuai dengan sentra yang menjadi tanggung jawabnya.

Hasil studi dokumentasi, komponen yang terdapat dalam rencana kerja mingguan telah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan yaitu adanya tema dan sub tema, alokasi waktu, kelompok, bidang pengembangan dan kegiatan yang dilakukan.<sup>16</sup> (contoh rencana kerja mingguan terlampir pada lampiran 2).

#### c) Perencanaan Pembelajaran Harian

Rencana Kerja Harian (RKH) merupakan penjabaran dari rencana kegiatan mingguan, yang akan dilaksanakan dalam setiap kegiatan pembelajaran secara bertahap, RKH memuat berbagai kegiatan pembelajaran, baik yang akan dilaksanakan secara individual, kelompok, maupun klasikal dalam satu hari. Tahap selanjutnya pada perencanaan pembelajaran sentra bahan alam dalam pengembangan kecerdasan naturalistik anak adalah menyusun Rencana Kerja Harian (RKH) yang berfungsi sebagai pedoman guru dalam melakukan pembelajaran di sentra. Wawancara ibu DN: “Rencana kerja harian dibuat setiap hari oleh guru kelas yang berwenang. Untuk sentra bahan alam, selanjutnya perencanaan pembelajaran sentra bahan alam dalam pengembangan kecerdasan naturalistik anak adalah menyusun Rencana Kerja Harian (RKH) yang berfungsi sebagai pedoman guru dalam melakukan pembelajaran di sentra. Rencana Kerja Harian disusun oleh ibu EY”.<sup>17</sup>

<sup>16</sup>Dokumentasi Pedoman Ajar TK Al-Muthma'innah, Sentra Bahan Alam Diambil Tanggal 08 September 2014

<sup>17</sup>Wawancara DM, Tanggal 15 September 2014

Hasil pengamatan terhadap Rencana Kerja Harian yang telah disusun, dalam RKH telah memuat beberapa aspek yang menjadi persyaratan sebagai perangkat pembelajaran yaitu aspek-aspek yang akan dikembangkan yang merupakan tujuan dari pembelajaran, tema, sub tema, tanggal pelaksanaan, jenis sentra, pijakan-pijakan yang harus dimiliki sistem sentra, jenis kegiatan yang dilakukan, bahan dan alat, serta metode penilaian. lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.

TABEL. 5 RENCANA KERJA HARIAN (RKH)  
SENTRA BAHAN ALAM<sup>18</sup>

Tema : Rumahku Surgaku  
Sub Tema : Rumahku Yang Sehat  
Hari/Tanggal : 22 September 2014  
Kelompok : Purple Class

INDIKATOR	KEGIATAN	ALAT/SUMBER BELAJAR	ALAT PENILAIAN
<p><b>Nilai-nilai Agama dan Moral</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Berbuat baik terhadap makhluk ciptaan Allah</li> <li>- Berperilaku hidup hemat air, listrik, dan peralatan sendiri</li> </ul> <p><b>Sosial Emosional</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sabar menunggu giliran</li> </ul> <p><b>Bahasa</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan 3-5 perintah secara berurutan dengan benar</li> </ul> <p><b>Kognitif</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyebutkan dan</li> </ul>	<p><b>KKegiatan inti di sentra</b></p> <p><b>PiPijakan Lingkungan Main:</b></p> <p>nataan untuk kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- 4 tempat mengecat</li> <li>- 4 tempat mengumpulkan 2 daun yang berjatuhan kemudian menempelnya</li> <li>- 4 tempat membersihkan coretan crayon di dinding dengan odol</li> <li>- 4 tempat menyiram tanaman</li> <li>- 4 tempat menggambar benda di sekitar rumah</li> </ul> <p><b>Pijakan Sebelum Main:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bercerita tentang guna rumah</li> <li>2. Menjelaskan main: mengecat, mengumpulkan daun</li> </ol>	<p>kaleng cat, daun kering, crayon, dan kertas hvs</p>	<p>observasi, portofolio</p>

<sup>18</sup>Dokumentasi TK AL-Muthma'innah, 22 September 2014

<p>menceritakan perbedaan dua buah benda</p> <p><b>Fisik Motorik</b></p> <p>- Menggambar Bebas</p>	<p>kemudian merobeknya, membersihkan coretan crayon di dinding dengan odol dan menyiram tanaman</p> <p><b>Pijakan Saat Main;</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberi contoh/bantuan bagi anak yang membutuhkan</li> <li>2. Memberi dukungan berupa pernyataan positif tentang pekerjaan yang dilakukan anak</li> <li>3. Mengobservasi/mengamati yang dilakukan anak</li> <li>4. Mendokumentasikan hasil kerja anak</li> </ol> <p><b>Pijakan Setelah Main:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan pengalaman main</li> <li>2. Do'a setelah belajar, cuci tangan</li> <li>3. Berdo'a sebelum makan</li> <li>4. Makan bersama</li> <li>5. Doa/pulang</li> </ol>		
--	--	--	--

Mengetahui  
Kepala Sekolah TKIT Al-Muthma'innah

Jambi, September 2014  
Guru Sentra Bahan Alam

Pada Rencana Kegiatan Harian di atas guru belum membuat tujuan pembelajaran dalam mengembangkan kecerdasan naturalistik anak usia dini di TK Al-Muthma'innah.

Lingkungan dan alam merupakan dasar pemikiran yang sangat penting bagi awal perkembangan pola pikir anak. Melalui lingkungan dan alam, anak bebas beraktivitas dan

Mengembangkan kemampuan. Kegiatan kecil dapat dilakukan dari literatur alam. Misalnya anak dapat melukis pemandangan, menggambar hewan, berbicara tentang indahnya warna bunga dan lain sebagainya. Kegiatan-kegiatan kecil semacam itu dapat mengembangkan potensi anak. Aktivitas yang bertujuan pada kecerdasan naturalistik memiliki cakupan wilayah yang sangat luas. Mulai dari perkebunan, pertanian, peternakan, langit, gunung sampai laut. Penting bagi pertumbuhan dan perkembangan mereka. Kecerdasan naturalistik adalah kemampuan mengenali berbagai jenis flora dan fauna serta kejadian alam. Di TK Al-Muthma'innah, para pendidik belum seluruhnya menerapkan model pembelajaran menggunakan stimulasi kecerdasan naturalistik.<sup>19</sup>

Individu yang memiliki kecerdasan naturalistik yang tinggi akan mempunyai minat dan kecintaan yang tinggi terhadap tumbuhan, binatang dan alam semesta. Ia tidak akan sembarangan menebang pohon. Ia tidak akan sembarangan membunuh dan menyiksa binatang. Dan ia juga akan cenderung menjaga lingkungan di mana ia berada. Ia akan menyayangi tumbuhan, binatang dan lingkungan sebagaimana ia menyayangi dirinya sendiri. Inilah kecerdasan naturalistik yang tinggi. Orang-orang yang bersusah payah menanam kembali pohon di area yang gundul tanpa mengharapkan imbalan yang memadai itulah orang-orang yang mempunyai kecerdasan naturalistik yang tinggi. Sebaliknya, orang-orang yang dengan mudahnya merusak lingkungan, menyiksa dan membunuh binatang serta menebang tumbuhan secara sembarangan itulah orang-orang yang mempunyai kecerdasan naturalistik yang rendah.

Kegiatan bermain pada sentra ini adalah bermain pasir dibak pasir, bermain sabun hingga mengeluarkan busa dan gelembung, seperti balon. Disini anak bisa bereksplorasi dengan bahan yang disediakan seperti berbagai jenis biji-bijian, pohon-pohonan kertas, lem, dan kertas. Dari kegiatan di sentra ini anak akan muncul kecerdasan naturalistiknya terhadap alam.

Berdasarkan hasil dokumentasi buku bahan ajar guru di sentra bahan alam TK Al-Muthma'innah, tujuan permainan pada sentra bahan alam adalah:

1. Mengembangkan kemampuan berbahasa menggunakan kosakata: pada saat pelaksanaan pembelajaran sentra bahan alam anak akan mampu berkomunikasi dengan sesama temannya tentang kegiatan yang sedang di lakukan.

---

<sup>19</sup>Pengamatan, di TK Al-Muthma'innah tanggal 11 September 2014

2. Mengembangkan panca indra: pada saat kegiatan mengelompokkan air berdasarkan warna ke dalam botol aqua akan mampu mengembangkan kemampuan anak dalam menggunakan anggota tubuhnya (tangan) pada saat mengelompokkan air.
3. Mengembangkan pengertian dan pemanfaatan alam lingkungan hidup: mengenalkan kepada anak bahwa lingkungan hidup hewan, serta tumbuhan harus dijaga kelestariannya. Karena hewan dan tumbuhan akan memberikan banyak manfaat bagi kehidupan manusia.
4. Mengembangkan rasa tanggung jawab memelihara lingkungan: pengembangan ini dengan membiasakan anak untuk membuang sampah pada tempatnya.
5. Mengembangkan keterampilan berkarya: dengan berbagai benda ciptaan tuhan yang ada di alam sekitar dapat dimanfaatkan untuk berbagai hasil karya bagi manusia misalnya menggunakan pelepah pisang untuk membuat berbagai kolase dan lukisan.
6. Mengembangkan motorik kasar anak: kemampuan anak ketika anak mampu berlari dan melompat.
7. Mengembangkan keterampilan kesadaran adanya perubahan cuaca: mengenalkan pada anak akan keadaan cuaca panas, hujan, salju.<sup>20</sup>

Pada kegiatan tanggal 18 September 2014 di sentra bahan alam, anak akan mengenal berbagai perkembangan kecerdasan (termasuk kecerdasan naturalistik) melalui kegiatan yang menumbuhkan kepekaan terhadap lingkungan dan alam sekitar dengan berbagai bentuk alat permainan edukatif yang harus dibuat dari benda-benda berasal dari alam bebas, seperti daun pelepah pisang, serta tanaman apotek hidup dan lain sebagainya.<sup>21</sup>

Kegiatan di sentra ini masih terdapat kendala yaitu bahan-bahan yang berasal dari daun-daun dan apotek hidup yang sulit didapati oleh anak-anak. Kegiatan sentra bahan alam dalam pengembangan kecerdasan naturalistik anak merupakan kegiatan yang dilakukan pada sentra ini sangat berhubungan dengan alam, seperti anak mengumpulkan daun-daunan, biji-bijian, batu-batuan.

Disini anak melakukan permainan tenggelam, terapung dengan menggunakan air yang dimasukkan ke dalam bejana serba guna, menanam kebiasaan menghemat air, membuat perahu dari kertas lipat, bermain air di kolam plastik, memelihara tanaman, mencampur zat pewarna makanan kedalam tepung, menaruh bunga sedap malam, aster, anyelir ke dalam vas. Disini anak akan bereksplorasi dengan bahan alam yang telah disediakan. Disini anak juga melukis dengan menggunakan cat air yang dipercikkan kekertas yang telah disusun daun, sehingga menghasilkan gambar daun yang menarik bagi anak. Kegiatan di sentra bahan alam

---

<sup>20</sup>Dokumentasi TK Al-Muthma'innah di sentra bahan alam tanggal 18 September 2014

<sup>21</sup>Observasi, di TK Al-Muhtma'innah Tanggal 18 September 2014

ini dapat mengembangkan kecerdasan naturaslistik anak untuk mencintai lingkungan, misalnya anak memasukkan tanah ke dalam aqua gelas bekas, lalu memasukkan biji kacang ke dalamnya setelah tiga hari, anak diminta untuk melihat apa yang terjadi pada biji kacang yang telah ditanam tiga hari yang lalu. Kegiatan berikut anak dapat menemukan kecambah dari biji kacang hijau yang diletakkan di atas kapas yang sudah dibasahi hingga anak mampu untuk bertanya mengapa bisa tumbuh. Hasil kegiatan ini disebut kegiatan alamiah yang mana anak mengalami langsung.<sup>22</sup>

Pengamatan tanggal 04 September Oktober 2014 peneliti akan mengamati kegiatan rencana kerja harian guru dengan tema binatang ciptaan Allah. Pada pijakan lingkungan main guru menyiapkan 5 tempat bermain membuat lebah, semut, cacing, kupu-kupu, kumbang dari tanah liat lalu diwarnai, 4 tempat mengamati semut, cacing menggunakan kaca pembesar dan menceritakan hasil pengamatan, 6 tempat daur hidup kupu-kupu. Kemudian pada kegiatan inti di sentra bahan alam pada pijakan sebelum main guru terlebih dahulu bercerita tentang binatang “lebah dan kupu-kupu”. Seperti terlihat percakapan antara guru dan anak. “anak-anak ibu guru mau bertanya, siapa yang sudah pernah lihat lebah dan kupu-kupu?” anak FT menjawab “Saya pernah bu guru lihat lebah di TV dan kupu-kupu pernah saya lihat di kebun Bunga depan rumahku”.

Kemudian guru kembali bercerita “Pintar FT lebah itu adalah binatang ciptaan Allah yang mempunyai manfaat bagi kita dengan menghasilkan Madu yang manis dan sehat untuk kita konsumsi, sekarang ibu guru mau Tanya lagi siapa yang pernah mencicipi madu bagaimana rasanya?” anak ND, HK, ANS, NS, MT, RF, FC, AB menjawab “Saya pernah bu guru, rasanya enak dan manis”. Guru “pintar anak bu guru, sekarag ibu guru lanjut lagi berceritanya ya, selain lebah ada juga binatang ciptaan Allah yang cantik sekali namanya kupu-kupu. Kupu-kupu ini memiliki sayap yang indah sekali dia bisa terbang dari bunga yang satu ke bunga yang lain”. Kemudian setelah itu guru menyampaikan kegiatan hari ini: membuat semut, kupu-kupu. Pada pijakan saat main guru memberi bantuan atau contoh bagi anak yang membutuhkan, memberi dukungan berupa pernyataan positif tentang pekerjaan yang dilakukan anak, kemudian guru mendokumentasikan hasil kerja anak.<sup>23</sup>

Adapun yang menyebabkan kurang optimalnya pembelajaran pada tema pengamatan di atas peneliti melihat bahwa guru belum menampilkan gambar lebah dan kupu-kupu yang akan dibahas dan dipelajari. Guru hanya bercerita tanpa menggunakan media gambar atau film karena tidak semua anak memiliki pengalaman yang sama, ada anak yang sudah pernah

---

<sup>22</sup>Pengamatan, Tanggal 18 September 2014

<sup>23</sup>Observasi, tanggal 04 September 2014

melihat lebah dan kupu-kupu melalui media gambar, televisi, atau media nyata namun ada pula anak yang belum pernah melihat sama sekali binatang yang bernama lebah dan kupu-kupu tersebut.

Agar anak kreatif dan inovatif, anak dituntun untuk menggambar hewan dan tumbuhan. Untuk mencontohkan hewan pemakan daging (karnivora), anak tidak hanya mendengar namanya tetapi juga mengetahui bentuk hewan tersebut. Dari situlah anak akan kreatif dan inovatif. Kritis berhubungan dengan rasa penasaran. Untuk melatih anak agar kritis dalam berpikir, guru dapat memutar video tentang alam dan mengaitkan dengan kehidupan nyata. Kecerdasan naturalistik merupakan kemampuan mengenali dan mengategorikan hewan atau tumbuhan di lingkungan sekitar. Kecerdasan ini meliputi kepekaan pada gejala alam, seperti cuaca, bentuk awan, dan gunung-gunung. Kemampuan yang terkait dengan kecerdasan naturalistik adalah:

1. Kemampuan beternak
2. Kemampuan berkebun, memelihara tanaman
3. Kepekaan terhadap gejala alam<sup>24</sup>

## V. KESIMPULAN

Pengelolaan pembelajaran sentra bahan alam dalam mengembangkan kecerdasan naturalistik anak usia di taman kanak-kanak Al-Muthma'innah tahap awal yang di lakukan adalah menyusun perencanaan karena perencanaan merupakan bagian dari rangka mewujudkan pelaksanaan kurikulum. Pengelolaan yang di lakukan yakni (1) perencanaan semester yang merupakan rancangan pembelajaran yang berisi jaringan tema, bidang pengembangan, tingkat pencapaian perkembangan, indikator yang ditata secara urut dan sistematis, alokasi yang diperlukan untuk setiap jaringan tema. Perencanaan semester ini dilaksanakan selama 2 semester. (2) perencanaan mingguan merupakan jabaran dari program semester yang berisi kegiatan-kegiatan dalam rangka mencapai indikator yang telah direncanakan dalam satu minggu sesuai dengan ruang lingkup dan urutan tema dan sub tema, perencanaan mingguan ini di lakukan oleh guru dalam satu minggu

(3) perencanaan harian merupakan penjabaran dari rencana kegiatan mingguan yang akan dilaksanakan dalam setiap kegiatan pembelajaran secara bertahap. Perencanaan harian telah memuat beberapa aspek yang menjadi persyaratan sebagai perangkat pembelajaran yang akan dikembangkan yakni tema, sub tema, tanggal pelaksanaan, jenis sentra, serta pijakan-

---

<sup>24</sup>Dokumentasi Pedoman Ajar TK Al-Muthma'innah, Sentra Bahan Alam Diambil Tanggal 08 September 2014

pijakan yang harus dimiliki sentra yaitu pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan selama main dan pijakan akhir, jenis kegiatan yang dilakukan, bahan, alat, serta metode penilaian.

Metode yang digunakan guru TK Al-Muthma'innah adalah lebih banyak metode bercerita atau ceramah dan hanya sedikit melakukan metode penerapan praktek langsung, hal ini dikarenakan langkah-langkah pembelajaran praktek sentra bahan alam tidak maksimal dari penyediaan bahan pembelajaran yang akan digunakan, Dengan metode kecerdasan naturalistik dan menghadapkan anak pada lingkungan, terutama lahan atau tempat yang akan dijadikan bahan percobaan dan eksplorasi. maka secara tidak langsung akan melatih kepekaan. Contoh, ketika belajar sifat-sifat air, anak diperlihatkan langsung pada air yang mengalir. Hal lain yang dapat dilakukan, guru memfasilitasi dengan membuat alat peraga.

Adapun faktor penghambat dalam pembelajaran sentra bahan alam di TK Al-Muthama'innah untuk mengembangkan kecerdasan naturalistik anak, terhadap rencana pembelajaran yang telah disusun saat pelaksanaan pembelajaran. Guru belum sepenuhnya memahami pengembangan kecerdasan naturalistik melalui pembelajaran sentra bahan alam. Hal yang kurang difahami adalah: Pembelajaran harus berpusat pada anak. Guru seharusnya sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator. Pada saat pembelajaran berlangsung, guru belum bertindak sebagai fasilitator, hal ini ditunjukkan dari cara guru menerangkan kegiatan dan hasil yang akan dicapai. Seharusnya guru menuntun anak didiknya karena guru berperan sebagai fasilitator, motivator dan tutor. Setting permainan sering tidak membuat anak aktif, kreatif dan menggali pengalaman anak, anak mengerjakan sesuatu kegiatan masih sesuai perintah guru tidak mendorong kreatif. Kendala selanjutnya kesulitan guru dalam merancang pembelajaran, terbatasnya media pembelajaran, ruangan atau tempat belajar yang kurang bervariasi.

Adapun faktor pendukung pengembangan kecerdasan naturalistik anak melalui pembelajaran sentra bahan alam di Taman Kanak-kanak Al-Muthma'innah di antaranya: Diskusi dengan teman sejawat salah satu pendukung sangat tepat untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam merancang dan pelaksanaan pembelajaran. Memanfaatkan bahan bekas seperti botol aqua, pipet bekas minuman, dan tempurung kelapa. Memanfaatkan sarana sekitar, yaitu Alat Permainan Edukatif luar ruangan seperti ayunan, jungkitan perosotan, panjatan, menggunakan alat-alat dapur sekolah seperti baskom, spon cuci piring. Terbatasnya media pembelajaran sentra bahan alam di sekolah, guru menggunakan media pembelajaran di luar sekolah seperti, melakukan pembelajaran di kebun kehutanan provinsi

jambi untuk mengenal berbagai jenis tanaman dan tumbuhan, melakukan pembelajaran di kantor perikanan provinsi jambi dalam kegiatan mengenal berbagai jenis ikan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anonim, Departemen Agama, Al-Qur'an dan terjemahannya. Bandung. 2010
- Asmani Ma'mur, Jamal, *PAUD Manajemen Strategi Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: DIVA Press, 2009.
- Budin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif. Aktualisasi Metodologi ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Departemen Pendidikan Nasional, Pedoman Penerapan Pendekatan "Beyond Center and Circle Time (BCCT) "Pendekatan Sentra dan lingkaran" Dalam Pendidikan Anak Usia Dini, 2008.
- Dimiyati, Johni, *Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2013, cetakan ke-1.
- Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, *Pedoman Penerapan Pendekatan BCCT*, Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah. Jakarta 2008.
- Eli Harnida, *Model Pembelajaran Beyond Center And Circle Time (BCCT) pada Taman Kanak-Kanak Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak*, Tesis Megister PPs IAIN STS Jambi, 2011.
- Fadlillah, *Edutaiwment Pendidikan Anak Usia Dini Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2014, cetakan ke-1.
- Faisal, Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*. Malang: YA3 Malang, 2009.
- Santi, Dinar, *Pendidikan Anak Usia Dini, Antara Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang, 2009.
- Khon, Majid, *Hadis Tarbawi*, Jakarta: Kencana Ptenada Media Group, 2012.
- Isjono, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta 2011.
- Gardner, Howard, *Multiple Intelligences*, alih bahasa: Alexander Sindoro, Interaksara, 2008
- Hamzah, B. Uno, Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran. Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*, jakarta: Bumi Aksara, 2009, Cetakan-1
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, jakarta, 2009
- Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta 2011.
- Jamal Ma'mur Asmuni, *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesioanal*, Pati: Diva Press, 2009

- Jamaris, Martinis, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak- Kanak (Pedoman bagi Orang Tua dan Guru)*, Jakarta: Grasindo, 2006.
- Kurniasih, Imas, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Edukasia, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007
- Luluk Aswati, dkk, *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*, Universitas Terbuka, 2010
- Latif, Mukhtar, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Luluk Aswati, *Perencanaan Pembelajaran PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014, cetakan ke-2.
- Mini, Rose, *Panduan Mengenal dan Mengasuh Kecerdasan Majemuk Anak*, jakarta : Indocamp, 2007.
- Musfirah, Takdiroaton, *Pengembangan kecerdasan Majemuk*, jakarta : Universitas Terbuka, 2008, Cetakan pertama
- \_\_\_\_\_, *Cerdas Melalui Bermain*, Jakarta: Grasindo, 2008
- Moleong, Lexy J, *Metodologi penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001, Cetakan ke-14
- Mutiah, Diana, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010, cetakan ke-1
- Mei, Tienje dan Iskandar, Yul, *Pendidikan Anak Usia Dini Usia untuk Mengembangkan Multiple Intelligences*, Jakarta: Dharma Graha Press, 2004, cetakan ke-1
- Musbikin, Imam, *Buku Pintar PAUD*, Yogyakarta: Laksana, 2010
- Montolalu, *Bermain dan Permainan Anak*, Universitas Terbuka, jakarta, 2010
- Mulyasa, *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi GP Press Group, 2013.
- Mukhtar, Syukri, Ahmad, Suaidi Asyari dkk, *Panduan Penulisan Karya Ilmiah (Proposal, Tesis dan Disertasi) Program Pascasarjana IAIN STS. Jambi*. Jakarta: Gaung Persada Press 2013, cetakan ke-5
- Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2008.
- Martuti, A, *Mengelola PAUD dengan Aneka Permainan Meraih Kecerdasan Majemuk*, Bantul : Kreasi Kencana, 2009, cetakan ke-2
- Mei, Tienje dan Iskandar, Yul, *Pendidikan Anak Usia Dini Usia untuk Mengembangkan Multiple Intelligences*, Jakarta: Dharma Graha Press, 2004, cetakan ke-1

- Munandar, Utami, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: PT Indeks, 2009, cetakan ke-1
- Noorlaila, Iva, *Panduan Lengkap Mengajar PAUD*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2010.
- Prasetyono, *Metode Membuat Anak Cerdas Sejak Dini*, Yogyakarta: Penerbit Think, 2008, cetakan pertama
- Patmonodewo, Soemantri, *Pendidikan Anak Pra Sekolah*, Jakarta: Rhineka Cipta, 2003
- Rich, Dorothy Rich, *Sukses untuk Anak-Anak Pra Sekolah*, Jakarta: PT Indeks, 2008
- Rachmawati, Yeni dan Kurniati, Euis , *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Yogyakarta : Laksana, 2013
- Rosyadi, Rahmat, *Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini (Konsep dan Praktik PAUD Islami)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Suyadi, *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2010.
- Sujiono, Nuraini Yuliani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Indeks, 2009 cetakan ke-1
- Syaodih, S. Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : PT. Rosda, cetakan ke-4
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kualitatif, R dan D*, Bandung: Alfabeta, 2007
- \_\_\_\_\_, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Alfabeta, 2009, cetakan ke. 5.
- Soefandi, dan Pramudya, ahmad, *Strategi Mengembangkan Potensi Kecerdasan Anak*. Jakarta: Bee Media Indonesia, 2009.
- Sudjarwo, *Bermain Sambil Mengasah Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini*, Jakarta: Direktur Pendidikan Anak Usia Dini, 2009.
- Takriyanti, Rizki, *“Peningkatan Intelligences Anak*, Jambi: Wanita Syarikat Islam, 2009.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Yamin, Martinis dan jamilah Sabri Sanan, *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Gaung Persada, 2010.
- Yamin, Martinis, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta : Gaung Persada, 2011
- Yeni Roza, *“Strategi pembelajaran dalam pengembangan kecerdasan jamak usia 5- 6 tahun*, tesis megister, PPs UNJ Jakarta, 2009.

Tim Diknas, Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 14 tentang Sitem Pendidikan Nasional, Jakarta : Visi Media, 2007, cetakan 1

S Nickerson Raymond, *The Teaching Of Thinking*, Amerika: New Jersey, 2008. Fraenkel, Jack, *How To Design And Evaluate Research*.

Wiliam Crain, *Teori Perkembangan Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007, cetakan ke-2.

Yusuf, Syamsu. Psikologi Perkembangan Anak Remaja, Bandung: PT Rosdakarya, 2005.

W Creswell Jhon, *Educational Research Planning Conducting and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Library Of Congress Cataliging In Publication Data, 2012.

W John Santrock, *Educational Psychology*, America: Library Of Congress Cataloging In Publication Data, 2008.